

GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI: HUBUNGAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45**Jannati Tangngisalu, Edy Jumady**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

ARTICLE INFO

Keywords: Information Asymmetry, Profit Management, Good Corporate Governance.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan

Corresponding author:
Jannati Tangngisalu
jan.tangngisalu@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether good corporate governance is able to strengthen/weaken the influence of information asymmetry on earnings management. Data collection uses secondary data obtained from financial statements using saturated sampling techniques. The population is all companies listed on the LQ 45 Indonesia Stock Exchange (IDX) of 45 companies, and all companies are used as samples. The results of this study have tested classic assumptions and data analysis methods using multiple linear regression techniques and moderating regression analysis (MRA).

The results show that information asymmetry has no significant positive effect on earnings management, which means that earnings management is no longer determined by information asymmetry but is determined by other factors. While the variable of good corporate governance showed significant negative results. This means that good corporate governance can weaken or reduce the effect of information asymmetry on earnings management. So with the decline in information asymmetry in the company, earnings management actions also decline.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *good corporate governance* mampu memperkuat / memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan menggunakan teknik sampling jenu. Populasinya adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek LQ 45 Indonesia (IDX) yang berjumlah 45 perusahaan, dan semua perusahaan digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini telah diuji asumsi klasik dan metode analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dan *moderating regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa manajemen laba tidak lagi ditentukan oleh asimetri informasi tetapi ditentukan oleh faktor lain. Sedangkan variabel *good corporate governance* menunjukkan hasil negatif signifikan. Ini berarti bahwa *good corporate governance* mampu melemahkan atau menurunkan pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba. Jadi dengan menurunnya asimetri informasi dalam perusahaan maka tindakan manajemen laba ikut menurun.

PENDAHULUAN

Terbentuknya sebuah organisasi dikarenakan adanya hubungan kerjasama beberapa pihak atau agen yang saling berkepentingan. Hubungan keagenan muncul ketika pihak pemegang saham menyewa pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agent. Adanya masalah keagenan menyebabkan asimetri informasi, kepemilikan informasi inverstor dalam hal ini adalah pemegang saham lebih sedikit jika dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh manajer akibatnya memungkinkan manajer melakukan tindakan manajemen laba karena kepentingan yang berbeda. Hubungan keagenan ada saat pihak *principal* menyewa pihak *agent* dalam melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* (Darwis, 2012).

Manajer memiliki fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang berbasis akrual menyebabkan manajer berpeluang melakukan tindakan manajemen laba. Rahmawati (2006) telah melakukan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, hasil penelitiannya bahwa manajemen laba sangat ditentukan adanya asimetri informasi sehingga hasilnya pengaruh secara positif signifikan. tindakan manajemen laba dapat dikurangi melalui mekanisme *corporate governance* (Wiyadi, 2013).

Tata kelola perusahaan (GCG) merupakan sistem struktural kebijakan kelembagaan yang prinsipnya terkait dengan kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peran semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), transparansi dan kejelasan. Perusahaan berskala besar telah menaruh perhatian kepada pentingnya *corporate governance*. Menurut *Forum of corporate governance* (2011) bahwa *corporate governance* adalah serangkaian proses, kebijakan, tata cara, institusi dan aturan yang mempengaruhi pengontrolan, pengarahan dan pengelolaan suatu perusahaan.

Memberikan peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk memaksimalkan kepentingan bagi dirinya sendiri yang pada akhirnya merugikan perusahaan dapat akibat lemahnya penerapan GCG dalam sebuah perusahaan. Tata kelola dalam perusahaan yang dijalankan dengan baik dan benar dapat dipastikan mengurangi terjadinya pengelolaan laba yang berlebihan. Penelitian yang berkaitan dengan terjadinya pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andri (2015) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperlemah pengaruh hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) dan memperkuat pengaruh hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba *Long Term Discretionary Accrual* (LTDA).

LANDASAN TEORI

Asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas rospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati,2006). Menurut Sartono (2006) manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Hendriksen (2001) menyatakan bahwa, asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana muncul suatu masalah yang disebabkan oleh ketidaklengkapan informasi, yaitu ketika manajer mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Asimetri informasi hampir terjadi pada setiap perusahaan,terutama pada perusahaan dimana pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer diperusahaan. Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan skala menengah

- besar. Perusahaan skala kecil umumnya masih diurus atau dikelola oleh pemiliknya sendiri sehingga tidak terjadi asimetri informasi karena sebagai pemiliki sekaligus merangkat sebagai manajer perusahaan.

Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba didasari oleh adanya perilaku oportunistik. Bentuk tindakan oportunistik yang dilakukan pihak agen (management) adalah memaksimalkan utilitasnya. Bentuk dari tindakan oportunistik tersebut adalah direkasanya pembuatan laporan keuangan (Randall et al., 2007). Menurut Fischer, et al (1995) Manajemen laba adalah perilaku dari manajer yang membuat laporan laba rugi dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada periode berjalan tanpa menimbulkan perubahan profitabilitas ekonomi secara jangka panjang. Scott (2010) mengungkapkan empat bentuk pola manajemen laba, yaitu: (1) *Taking a Bath*, (2) *Income Minimization*, (3) *Income Maximization* dan (4) *Income Smoothing*.

Good Corporate Governance

Pada prinsipnya *corporate governance* terkait dengan kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peran semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), transparansi dan kejelasan. Menurut Supriyatno (2000), *The Indonesian Institute For Corporate Governance* mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stockholders yang lain. Sedangkan menurut Forum of corporate governance (2011) bahwa *good corporate governance* adalah serangkaian proses, kebijakan, tata cara, institusi dan aturan yang mempengaruhi pengontrolan, pengarahan dan pengelolaan suatu perusahaan. *Good Corporate governance* juga mencakup hubungan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, manajer, staff, kreditor, pemerintah, serta stakeholders yang memiliki kaitan terhadap hak dan tanggung jawab pada perusahaan atau sistem yang melakukan kendali dan arahan terhadap perusahaan. Tulung & Ramdani (2016 & 2018) mengatakan bahwa *good corporate governance* yang didalamnya ada karakteristik dari dewan mempunyai hubungan dengan performa perbankan di Indonesia.

Hipotesis Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Muliati (2011) meneliti mengenai asimetri informasi dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan (agung wicaksono et al.2016) bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Andrie Mustikawati, 2015) berkesimpulan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Banyak penelitian yang berkaitan dengan asimetri informasi. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Hal ini disebabkan karena kemungkinan terdapat kekeliruan perihal pelaporan keuangan pada masa sebelumnya yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif (Sulistyanto, 2008). Namun penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2011) menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi berhubungan dengan tingkat manajemen laba. Dengan adanya asimetri informasi, manajemen perusahaan cenderung untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Terlebih lagi jika informasi tersebut berhubungan dengan pengukuran kinerja manajer.

Limantara (2009) meneliti mengenai pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin tinggi pula peluang yang dimiliki oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Temuan lainnya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2006) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

H1: Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi

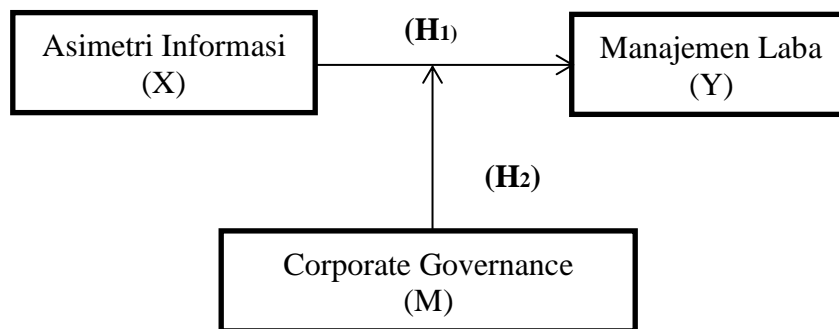
Hasil penelitian yang dilakukan (sri et al. 2016) bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan GCG sebagai variabel pemoderasi memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. GCG dapat memperkuat ataupun memperlemah (memoderasi) dalam pengambilan suatu keputusan pelaporan keuangan dengan tujuan transparansi untuk optimalisasi kinerja perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2016) bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin baik GCG yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah manajer melakukan tindakan manajemen laba.

H2: Corporate governance dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, suatu perusahaan akan diketahui bagaimana sistem tata kelolanya apakah telah berlangsung dengan baik atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat banyaknya jumlah pasar dan saham yang dimilikinya, maka dalam penelitian ini variabel pemoderasi diprosikan oleh besarnya kapitalisasi pasar pada setiap perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2017. Berdasarkan penelusuran pada kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka konsep penelitian



Sumber: Data olahan (2019)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas.

Polpulasi dan Sampel

Populasi studi ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sebanyak 45 perusahaan. Karena populasi terbatas, maka semua perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dengan teknik sampel jenuh.

Variabel Independen

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana muncul suatu masalah yang disebabkan oleh ketidaklengkapan informasi, yaitu ketika manajer mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham Hendriksen (2001).

Variabel Dependen

Manajemen Laba merupakan perilaku dari manajer yang membuat laporan laba rugi dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada periode berjalan tanpa menimbulkan perubahan profitabilitas ekonomi secara jangka panjang Menurut Fischer, et al (1995) dalam Dwiadnyana dan Jati (2014).

Variabel Moderasi

Good Corporate Governance adalah serangkaian proses, kebijakan, tata cara, institusi dan aturan yang mempengaruhi pengontrolan, pengarahan dan pengelolaan suatu perusahaan.

Metode Analisis

Salah satu yang menjadi asumsi penting dalam analisis SEM-PLS dengan WarpPLS yaitu mengenai hubungan linear antar variabel dalam model struktural. Biasanya disebut dengan istilah asumsi linearitas. Dalam pengujian asumsi linearitas dilakukan dengan metode curve-fit, dihitung dengan bantuan software SPSS. Rujukan yang digunakan adalah prinsip parsimony, yang artinya bahwa jika seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan berarti model dapat dikatakan linear.

Dalam studi ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA).

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2006). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

$\beta_{1,2,n}$: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$X_{1,2,n}$: Variabel independen / bebas

ε : Measurement error

Alat analisis kedua yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). *Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana variabel independen

dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderating Regression Analysis* (MRA) melibatkan variabel moderasi dalam pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Model *Moderating Regression Analysis* (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M + \beta_3 X * M + \varepsilon$$

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel AI

β_2 : Koefisien regresi variabel GCG

β_3 : Koefisien regresi variabel AI*GCG

M : moderating (GCG)

ε : Measurement error

PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel. 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Y	5,7836	6,32626	45
X	25,996	6,01188	45
M	0,9309	1,09014	45
MX	24,5573	31,71024	45

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Dari tabel statistik deskriptif di atas diketahui nilai rata-rata Manajemen laba adalah 5,7836 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,32636. Nilai rata-rata asimetri informasi adalah 25,9960 dengan standar deviasi sebesar 6,01188. Sedangkan variabel good corporate governance memiliki nilai rata-rata 0,9309 dengan standar deviasi sebesar 1,09014. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel pemoderasi (good corporate governance) dengan interaksi dengan variabel X (asimetri informasi) adalah 24,5573 dengan standar deviasi sebesar 31,71024.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yakni suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh pada setiap variabel. Model persamaan regresi linear berganda X , Y dan M adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,014	8,699		-0,806	0,425
1 X1	0,366	0,307	0,348	1,191	0,241
X2	0,462	0,371	2,313	1,244	0,221

a. Dependent Variable : Y

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien regresi asimetri informasi (X_1) dan *good corporate governance* (X_2) masing-masing sebesar 0,366 (X_1) dan 0,462 (X_2) dengan nilai konstanta sebesar 7,014. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,014 + 0,366 X_1 + 0,462 X_2$$

Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh yang positif dari variabel asimetri informasi (X_1) terhadap manajemen laba (X_2) yang di moderasi oleh *good corporate governance* (M) yang berarti bahwa semakin meningkatnya asimetri informasi dalam suatu perusahaan maka manajemen laba semakin meningkat. Dapat dijelaskan variabel asimetri informasi (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,366 berarti bahwa apabila asimetri informasi naik sebesar 1%, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,462 pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan). Namun jika tidak terjadi informasi yang tidak simetris dalam perusahaan maka nilai manajemen laba sebesar 7,014 %.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) yaitu analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel moderator tidak mensyaratkan adanya hubungan antara variabel asimetri informasi ke *good corporate governance*.

Tabel 3 Moderating Regression Analisis^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,014	8,699		-0,806	,425
1 X	,366	,307	,348	1,191	,241
M	15,705	10,608	2,706	1,480	,146
X*M	-,462	,371	-2,313	-1,244	,221

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis MRA memperlihatkan bahwa nilai konstan sebesar (-7,014). Variabel simetri informasi (X) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,366 dengan sig 0,241. Variabel *good corporate governance* (M) memberikan nilai koefisien sebesar 15,705 dengan sig 0,146. Dengan menggunakan persamaan MRA maka diperoleh :

$$Y = (-7,014) + 0,366 X_1 + 15,705 M - 0,462 X*M + \varepsilon$$

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari hasil analisis diatas bahwa asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi menunjukkan negatif signifikan. Artinya, good corporate governance mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Jadi menurunnya tindakan asimetri informasi yang terjadi dalam suatu perusahaan maka manajemen laba juga semakin menurun akibat dari peranan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang terlaksana dengan baik.

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,442a	0,195	0,157	5,80905	0,195	5,092

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), M, X

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Terlihat nilai R square menunjukkan angka 0,195. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X dan variabel M terhadap Y sebesar 19,5% sedangkan 80,5% ditentukan oleh faktor lain. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel amat terbatas.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel (maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

Tabel 5. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	343,658	2	171,829	5,092	,010b
1 Residual	1417,292	42	33,745		
Total	1760,95	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), M, X

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel (Anova), dimana nilai F_{hit} sebesar 5,092 dan dari F_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (2 : 43) yang diperoleh dari $(k : n-k-1)$ (2 : 45-2-1 = 42) maka diperoleh nilai $F_{tab} = 3,219942$, atau nilai ini dapat dicari dengan rumus Excel =FINV(5%;2;43).

Oleh karena itu F_{hit} 5,092 lebih besar dibanding F_{tab} 3,219942, maka dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) H_a diterima dan H_o ditolak dan atau model yang digunakan dinyatakan layak (memenuhi uji kesesuaian model).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 6. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,658	3,922		0,678	0,502
1 X	0,029	0,146	0,028	0,198	0,844
M	2,55	0,805	0,439	3,169	0,003

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai t_{hit} untuk variabel bebas asimetri informasi sebesar 0,198 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05.

Nilai t_{tab} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = 45-1-1 = 43 untuk pengujian dua pihak adalah 2,016692. Nilai ini dicari dengan rumus Excel =TINV(5%;43). Oleh karena itu t_{hit} untuk koefisien variabel asimetri informasi sebesar 0,198 lebih kecil dari t_{tab} 2,016692, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba yang dimoderasi *good corporate governance*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Asimetri informasi terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya manajemen laba tidak lagi ditentukan oleh asimetri informasi tapi ditentukan oleh faktor lain. Idealnya perusahaan memiliki asimetri informasi yang rendah. Ketika informasi yang diterima manajemen dan pemegang saham menunjukkan kecenderungan tidak asimetri informasi atau rendah asimetri informasi. Karena manajer berusaha meminimalisir informasi yang tidak berimbang antar manajer dan pemegang saham. Oleh karena itu, asimetri informasi cenderung rendah sehingga manajemen memiliki kebebasan yang berimbang dengan informasi yang diterima pemegang saham sehingga tidak menimbulkan konflik keagenan.

Berdasarkan pandangan agency theory bahwa semakin rendah asimetri informasi berarti semakin manajer berpihak pada kepentingan pemegang saham, sehingga untuk mencapai manajemen laba yang baik dapat terpenuhi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap manajemen Laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Asimetri Informasi terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menunjukkan negatif signifikan. Dengan kata lain *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Artinya semakin lemah atau berkurangnya asimetri informasi, maka manajemen laba juga akan semakin lemah atau berkurang. dalam hal ini bahwa dengan adanya peranan *good corporate governance*, maka dengan lemahnya atau berkurangnya tindakan asimetri informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen, maka manajemen laba ikut berkurang. hal ini dikarenakan adanya tata kelola yang bagus dalam perusahaan.

Ketika tata kelola bagus yang dilakukan oleh manajemen atau manager maka asimetri informasi menjadi baik sehingga manajemen laba menjadi baik pula. Ini disebabkan manager mengelola perusahaan berpihak pada kepentingan pemegang saham, sehingga asimetri informasi dapat di kendalikan.

Berdasarkan *Agency theory* bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik akan memberikan timbal balik yang baik pula, jika perusahaan yang tidak dikelola dengan baik maka memicu timbulnya informasi yang tidak simetris dan juga dapat memicu terjadinya tindakan manajemen laba.

Tata kelola memiliki peran yang kuat dalam interaksi asimetri informasi terhadap manajemen laba, ini disebabkan ketika tata kelola perusahaan itu bagus, maka ada kecenderungan perusahaan meminimalisir asimetri informasi antara manager dengan pemegang saham. Ketika mampu dikelola dengan baik maka asimetri informasi akan menjadi baik dan dapat mendorong manajemen laba. Semakin bagus manajemen laba maka perusahaan itu mencirikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik oleh manager.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya manajemen laba tidak lagi ditentukan oleh asimetri informasi tapi di tentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Asimetri Informasi terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menunjukkan negatif signifikan. Dengan kata lain *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Artinya semakin lemah atau berkurangnya asimetri informasi, maka manajemen laba akan menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2013). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi *good corporate governance*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. 2 (1)
- Furqoni, A. (2014). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sumenep. *Performance Vol. 4, No. 1*
- Ifonie, R. R. (2012). Pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap cost of Equity capital padaperusahaan real estate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1(1) : 67- 98
- Indah, A. D. (2015). *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi*. Semarang: Semarang University Press.

-
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA (Studi Khusus: Perusahaan Dagang Otomotif). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Jensen, M. and Smith, Jr., C. W. (1984). *The Modern Theory of Corporate Finance*, Editors, (New York: McGraw-Hill Inc.) pp. 2-20.
- Jumady, E., Arief, F., Intan, I., & Ukke, A. T. (2017). Pengaruh Right Issue Dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 33-40.
- Lestari, S. D., & Wirawati, N. G. P. (2016). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 156-182.
- Lukman, S. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit YP-LPM-Hanindita, Yogyakarta.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 500-507.
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The indonesian journal of accounting research*, 10(1).
- Safitri, T. A. (2013). Asimetri informasi dan underpricing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1).
- Septiadi, P. P. S., & Mimba, N. P. S. H. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 452-464.
- Tulung, J. E. and Ramdani, D. (2016). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3, 155-166.
- Tulung, J. E., and Ramdani, D. (2018). Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research. *Corporate Ownership & Control*, Volume 15, Issue 2, Winter 2018.
- Veno, A., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 18(1), 64-78.